

## ABSTRAK

**Zulfan Syahri. NIM: 3163322039. Tahun 2022. Judul Skripsi: Akulturasi Kesenian *Endeng-Endeng* Pada Etnis Mandailing Di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses akulturasi kesenian *Endeng-endeng* pada Etnis Mandailing di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Seni Berdah dari Etnis Melayu dan Tor-tor Onang-Onang dari Etnis Mandailing. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini yaitu 10 masyarakat desa Damuli Pekan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses akulturasi yang terjadi antara etnis Melayu dan etnis Mandailing yang terjadi di Desa Damuli Pekan awalnya berjalan dengan proses yang sangat panjang, namun akulturasi tersebut dapat terjadi dengan baik, karena diantara kedua budaya Melayu dan Mandailing di Desa Damuli Pekan memiliki beberapa kesamaan, disamping juga adanya perbedaan, sehingga akulturasi kesenian ini melahirkan kesenian baru yang dinamakan *endeng-endengi*. Tradisi kesenian *Berdah* pada masyarakat Melayu di Desa Damuli Pekan dalam bentuk syair, music, tari-tarian serta adat istiadat masyarakat Damuli Pekan. Pada zaman dahulu, kesenian *berdah* dilakukan hanya pada upacara adat perkawinan namun sering berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kesenian *berdah* sekarang dilakukan hanya pada upacara adat perkawinan, namun dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kesenian *berdah* sekarang dilakukan pada kegiatan yang menunjukkan rasa syukur dengan menyambut tamu, festival, perayaan hari kemerdekaan, upacara perkawinan serta perayaan lainnya. Kesenian Berdah inipun fungsi pada setiap upacara yang dilakukan masyarakat Melayu di Desa Damuli Pekan seperti hiburan, sarana komunikasi, ungkapan rasa syukur, dan sarana ekspresi diri. Kesenian *berdah* ini juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian *berdah* pada upacara yang dilakukan masyarakat di Desa Damuli Pekan seperti adanya nilai religi, nilai seni, nilai solidaritas, nilai toleransi, nilai rukun dan damai, nilai kesopanan, nilai ekonomi dan nilai pendidikan. Tor-tor adalah kesenian yang dibawa oleh nenek moyang dari desa Damuli Pekan, kesenian merupakan kesenian yang diwariskan secara turun temurun dengan system tradisional. Tor-tor ini terdiri dari tiga bagian yaitu tarian tor-tor, music gondang dan nyanyian (onang-onang). Music pengiring tor-tor yaitu gondang dua yang dibantu dengan suling. Nyanyian pada kesenian tor-tor disebut dengan onang-onang yang liriknya disesuaikan dengan status social penarinya dan melodinya tetap sama.

**Kata kunci: Akulturasi, Seni Berdah, Tor-tor (Onang-Onang)**